

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Muh. Alif Saputra

Email: m.alifsptra@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIEM Bongaya, Indonesia

Nur Azizah Basmar

Email : azizah.basmar@stiem-bongaya.ac.id

Dosen Program Studi Akuntansi STIEM Bongaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Author : Muh. Alif Saputra

Email: m.alifsptra@gmail.com

*Received: 04 Januari 2024, Revised: 15 Januari 2024, Accepted: 30 Januari 2024:
Published: 29 Februari 2024*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Kompetensi, Independensi, dan *Moral reasoning* auditor mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data menggunakan data Primer berupa kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 35 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 auditor. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reabilitas serta uji asumsi klasik. Metode analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan *moral reasoning* auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : **Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning Auditor, Kualitas Audit**

Abstract: This study aims to test whether Competence, Independence, and Moral reasoning of auditors affect the quality of audits at the South Sulawesi Provincial Inspectorate Office. Data collection uses primary data in the form of questionnaires. The population used in this study is auditors who work at the Regional Inspectorate office of South Sulawesi Province which totals 35 auditors. The sampling technique uses saturated samples. So the number of samples used in this study is 35 auditors. Data analysis in this study uses descriptive statistics, validity and reliability tests and classical assumption tests. The data analysis method in hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results of the study showed that competence had a significant positive effect on audit quality, independence had a significant positive effect on audit quality and auditor moral reasoning had a significant positive effect on audit quality.

Keywords: **Competence, Independence, and Moral Reasoning Auditor, Audit Quality**

I. PENDAHULUAN

Pelaksana pengawasan atas pengelolaan keuangan tersebut salah satunya adalah inspektorat. Inspektorat sebagai lembaga audit/pemeriksa memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah,

sehingga dalam tugasnya, Inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2007). Auditor Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lainnya yang diberikan kepala daerah (Litania, 2019).

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat (Cucu Elyasinta, 2022).

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektif. Auditor akan lebih mudah mendeteksi kesalahan yang terjadi ketika melaksanakan audit, jika auditor memiliki pengalaman yang banyak (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Kompetensi juga berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Menurut Penelitian Aprilia (2019) kompetensi audit dapat diperoleh melalui experiential education dimana setiap anggota harus berusaha untuk mencapai tingkat kompetensi tertinggi untuk memastikan kualitas layanan dan yang mereka berikan telah memenuhi profesionalisme yang tinggi sesuai dengan prinsip etika yang berlaku.

Independensi Auditor adalah suatu pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) saat melaksanakan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit (Munawir, 1999: 71). Seorang auditor harus memiliki sikap independen agar audit yang dihasilkan berkualitas. Namun banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan rendahnya kualitas audit akibat sikap auditor yang tidak independen. Untuk mencapai kualitas audit yang baik, maka seorang auditor harus memiliki sikap independensi, dimana independensi tersebut berarti sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Independensi artinya berhati-hati dari pengaruh berbagai pihak, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung kepada pihak lain. Auditor independen tidak boleh dikendalikan ataupun dipengaruhi klien meskipun ia dibayar oleh klien (Fachruddin & Handayani, 2017). (Ardhi et al., 2019) menyatakan bahwa Auditor harus dalam pelaksanaan tugasnya dengan kriterianya auditor wajib memiliki sikap yang netral dan tidak bias juga menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilaksanakannya. Pada semua hal yang berkaitan dengan audit, auditor wajib independen serta obyektif dalam melaksanakan tugasnya (Anwar & Syiar Rinaldy, 2022)

Moral Reasoning adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012). Suatu tindakan yang dilakukan auditor harus mengutamakan standar moral yang ada agar menghasilkan keputusan yang baik dan etis. Dasar seseorang

mengambil keputusan ataupun alasan dalam membenarkan atau mengkritik suatu tindakan yaitu Moral Reasoning (Falatah, et.al, 2018).

II. LITERATUR REVIEW

Kualitas Audit

Tjun (2012) menjelaskan kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya lalu melaporkan pelanggaran tersebut kedalam laporan hasil audit dimana dalam pelaksanaannya berpedoman pada kode etik dan standar audit. Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Bastian, 2014: 270). Darwanis (2020) mendefinisikan kualitas Audit sebagai kepatuhan terhadap standar profesional dan kewajiban kontrak selama mengaudit. Kualitas audit berkaitan dengan pernyataan auditor yang menjamin bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh entitas laporan keuangan daerah. Adapun indikator kualitas audit menurut Nugrahini (2015) adalah sebagai berikut: (a) pengelolaan fungsi, (b) lingkup penugasan, (c) perencanaan penugasan, (d) pelaksanaan penugasan, (e) komunikasi hasil penugasan, (f) pemantauan tindak lanjut

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012: 95). Kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa profesional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas. Menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP, 2010) dalam (Harahap, 2015) menyebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki kemampuan yang mencakup: (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) keterampilan/keahlian (*skill*), (c) sikap perilaku (*attitude*), (d) pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif, (e) mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan

Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas, tidak dikendalikan dan tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi juga mengharuskan seorang auditor memiliki kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan penyimpangan yang ada secara objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011: 6) dalam (Burhanudin, 2016). Independensi Auditor adalah suatu pandangan yang tidak berprasangka (*unbiased viewpoint*) saat melaksanakan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit (Munawir, 1999: 71). Menurut Mautz dan Sharaf pada karyanya yang berjudul *The Philosophy of Auditing* dalam (Sawyer's,

2005: 35-36) mengatakan bahwa indikator independensi profesional adalah sebagai berikut: (a) independensi dalam program audit, (b) independensi dalam verifikasi, (c) independensi dalam pelaporan

Moral Reasoning Auditor

Moral reasoning adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012). Seorang auditor harus menentukan hasil audit apakah wajar tau tidak berdasarkan kecukupan bukti yang ada agar hasil auditnya berkualitas. Namun belakangan ini berbagai kasus korupsi yang menjerat kepala daerah mulai muncul ke publik, hal ini menjadi bukti tidak optimalnya peran inspektorat dalam melakukan pengawasannya (Angga, 2017). Dasar seseorang mengambil keputusan ataupun alasan dalam membenarkan atau mengkritik suatu tindakan yaitu *Moral Reasoning* (Falatah, et.al, 2018). Menurut Sari (2021) penalaran moral dapat diukur menggunakan Multidimensional Ethics Scale (MES). Secara spesifik MES mengidentifikasi rasionalitas dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Terdapat 5 konstruk moral yang tercermin dalam MES, yaitu: (a) *justice or moral equity/keadilan* atau kesetaraan moral, (b) *relativism/relativisme*, (c) *egoism/egoisme*, (d) *utilitarianism/utilitarianisme*, (e) *deontology or contractual/Deontologi* atau kontraktual)

Hipotesis

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H3 : *Moral Reasoning Auditor* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

III. METODOLOGI

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 35 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Alasan pemilihan sampel ini dengan menggunakan sampel jenuh karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan.

Hasil

Analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji analisis mrnggunakan aplikasi SPSS yang hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 : Hasil Analisis

Uraian	Koofisien Regresi (β)	T hitung	p-value
Constant	-7.407	-3.518	.001
Kompetensi	.520	5.324	.000
Independensi	.413	5.521	.000

Moral Reasoning Auditor	.192	2.073	.047
Dependent Variable: :Kualitas Audit			

Sumber : Data diolah Tahun 2024 dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 1 dapat dilihat nilai konstanta sebesar -7,407 dan nilai X1 sebesar 0,520, nilai X2 sebesar 0,413 dan nilai X3 sebesar 0,192, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (-7,407) + 0,520X_1 + 0,413X_2 + 0,192X_3 + e$$

Model persamaan-persamaan regresi Unstandardized Coefficient, nilai koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -7,407 yang menunjukkan bahwa jika variabel X1, X2 dan X3 sama dengan 0, maka nilai Y adalah sebesar -7,407.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,520 memberikan arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,520 atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,520.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,413 memberikan arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,413 atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,413.
- Koefisien regresi X3 sebesar 0,192 memberikan arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,192 atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan variabel X3 sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,192.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 5,324 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana $0,00 < 0,05$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis (H1) diterima. Hasil memberikan makna bahwa semakin meningkat kompetensi auditor maka semakin berkualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian (data pada tabel 1) menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 5,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 di mana $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan semakin independen dalam melakukan audit maka semakin berkualitas hasil audit.

Pengaruh Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian (data pada tabel 1) menunjukkan bahwa variabel moral reasoning auditor memiliki nilai koefisien bertanda sebesar 2,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 di mana $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moral reasoning auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis (H3) diterima. Semakin tinggi nilai moral seseorang maka semakin meningkat kualitas audit.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ; (a) kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, (b) independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan (c) *moral reasoning* auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Keterbatasan dan Saran

Peneliti selanjutnya juga disarankan menambah jumlah sampel penelitian dengan mengambil objek penelitian lain diluar Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan menambah variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas audit.

REFERENSI

- (IAI), K. S. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Abdul Fatah, M., Wiratno, A., & Parulian Ompusunggu, A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Audit Pajak di Kanwil DJP Jakarta Khusus. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(02), 148-160.
- Al-Fithrie. (2015). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY) (Vol. 151). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angga, D. (2017). Inspektorat Daerah Bakal Ditarik Pusat. www.koransindo.com (diakses 27 Maret 2017).
- Anwar & Syiar Rinaldy. (2022). Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Kota Makassar Melalui Independensi, Pengalaman Kerja Dan Integritas. *JMA : Journal of Unicorn Adpertisi Volume : 1 Nomor Hal 1-8*
- Ardhi, A. P., Diatmika, G., & Sujana, E. (2019). Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 380–389.
- Ayu Aprilia & Puspita Rani. (2019). Pengaruh Metode Pelatihan, Instruktur Pelatihan dan Kompetensi Kerja terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (2), 91-108.
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Boyle, E.S. (2015). *Management Perception of Audit Quality: A Qualitative and Quantitative Investigation* (Disertasi doktor, University of Utah, 2015). ProQuest, 10000294.
- Cucu Elyasinta. (2022). Pengaruh Integritas, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*.
- Darwanis*, Bella Azzahra Suhendra Putri, 2020. What Determines Audit Quality of the Inspectorate Officials in Regional Financial Supervision. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* Vol. 3 (3), 2020: 254-272
- De Angelo, L.E. (1981), "Auditor silze and audit quality", *Journal of dan accounting Economilcs*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-199
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(2).

- Falah, S., 2007. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. Simposium Nasional Akuntansi, Makassar
- Falatah, H. F. & Sukirno. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta). *E-jurnal Nominal* 7(1) 82-95.
- Gaffikin, M. & Lindawati, ASL. (2012). The Moral Reasoning of Publik Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6, 3-28.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasanah, Amin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Komitmen Dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit. *E-Jra*, 9(1), 1–12.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Litania. (2019). Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Stres Kerja, Dan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Vairness* Volume 9, Nomor 3, 199-214
- M. Sesaria. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Dynaplast Cibitung (DP04).
- Mahanani S, 2018. kualitas pengawasan keuangan daerah di inspektorat propinsi jawa tengah. Universitas Wahid Hasyim Semarang
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik edisi kedua. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2301-8879. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70–76. ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, H.S. (1999). *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Munawir, S. (1999). Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta. Nur Indriantoro, *Akuntan dan Bambang Supomo*.
- Mustika, Sulastri, D. R. dan, & Herawati. (2013). Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014 14 Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 3 No.1.
- N Syamsuriana, F Nasaruddin, M Suun & H Ahmad. (2019) Dampak Perilaku Alturisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (2), 99-110
- Nugrahini, P. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit, (Online). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pitaloka, Y., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016).Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit.*EJurnal Akuntansi Unversitas Udayana*, 16(2), 1574–1603.
- Queena, P. P. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah, (Online). (<http://eprints.undip.ac.id/>, diakses tanggal 9 Oktober 2016).
- Rahayu, D. S., & Faisal. (2005). Pengaruh komitmen terhadap respon auditor atas tekanan sosial: sebuah eksperimen. *Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(1), 15–28. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/810>
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M.A., & Scheiner, J.H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*. Edisi 5.

Jakarta: Salemba Empat

- Sukriyah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh: Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Suryani, Emi. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tjun L.T , Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan, 2012 . Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Ulum MD, I. (2012). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardhani, et all. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *E-journal* 63-73